

MEMBANGUN MOTIVASI DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK AS-SHOWAH KELURAHAN SIMPANG BARU, PANAM

Oleh:

**ALUM KUSUMAH¹⁾ DEDE ISKANDAR SIREGAR²⁾ DWI DEWISRI KINARSIH³⁾
FITRI AYU NOFIRDA⁴⁾ KHUSNUL FIKRI⁵⁾ RAHAYU SETIANINGSIH⁶⁾
RIAN RAHMAT RAMADHAN⁷⁾ ADRIYANTI AGUSTINA PUTRI⁸⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

⁸⁾Program Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

¹⁾alumkusumah@umri.ac.id; ²⁾dedeiskandarsiregar@umri.ac.id; ³⁾dwidewisrikinasih@umri.ac.id;
⁴⁾fitriayunofirda24@gmail.com; ⁵⁾khusnulfikri@umri.ac.id; ⁶⁾rahayusetianingsih@umri.ac.id;
⁷⁾rianrahmatramadhan@umri.ac.id; ⁸⁾adriyantiagustinaputri@umri.ac.id

Abstrak

Lembaga kesejahteraan anak (LKSA) atau yang lebih dikenal dengan panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang cukup banyak ditemui di kota besar yang ada di Indonesia seperti Pekanbaru. Kehadiran lembaga ini cukup strategis dalam menampung anak-anak yatim dan anak yang kurang beruntung dari segi ekonomi. Sebagian besar lembaga ini dikelola oleh pihak swasta dan tidak jarang sistem pengelolaan atau manajemen yang diterapkan berbasis pada kekeluargaan dan mengandalkan partisipasi masyarakat. Di Pekanbaru, As-Sohwah menjadi salah satu LKSA yang menampung sekitar kurang lebih 50 anak yang terdiri dari anak yatim dan anak dengan keterbatasan ekonomi keluarga. Kehadiran mereka dalam lembaga tersebut perlu untuk diperhatikan tidak hanya dengan memberikan kebutuhan sandang ataupun pangan. Kebutuhan akan pengembangan kreativitas, minat dan bakat juga demikian penting sehingga pada saat beranjak dewasa mereka memiliki bekal yang dapat digunakan dalam mengambil peran di masyarakat. Inilah yang menjadi tujuan dilaksanakannya pelatihan pengembangan motivasi dan kreativitas bagi anak-anak di LKSA As-Sohwah. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola lembaga dalam melakukan pembinaan terhadap insan yang ada di lembaga tersebut.

Kata Kunci: Motivasi Wirausaha; Kreativitas Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah anak terlantar diperkirakan sekitar 3,5 juta dan inipun masih terbatas pada kelompok anak-anak yatim piatu dan antara mereka belum semua bisa dijangkau pelayanan sosial (Sutinah, 2020). Anak-anak terlantar, fakir miskin, dan yatim piatu merupakan masalah nasional yang perlu segera mendapatkan perhatian dengan pembinaan mental dan pengembangan agar potensi mereka dapat tergali dan dimanfaatkan dalam proses pembangunan bangsa (Ruhimatullah, 2018).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan salah satu lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial ke anak-anak kurang beruntung dari segi ekonomi melalui penyantunan/ pelayanan pengganti orang tua atau wali untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya. Kegiatan penyantunan yang dilakukan LKSA diharapkan dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi pengembangan kepribadian anak

sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi bangsa yang akan turut serta aktif dalam pembangunan nasional.

Meskipun LKSA menjadi lembaga yang bertanggung jawab dalam melakukan pembimbingan kepada anak yatim, terlantar dan fakir miskin, namun partisipasi masyarakat eksternal khususnya lembaga pendidikan di tingkat universitas dalam hal ini juga sangat diperlukan. Melihat berbagai kasus bahwa anak-anak binaan di LKSA cukup beragam sehingga penanganannya juga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Kehadiran lembaga pendidikan (dosen) melalui kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan warna tersendiri dalam membangkitkan semangat dan kreativitas anak-anak binaan khususnya dalam berwirausaha.

Untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi kalangan anak binasaan di LKSA As-Shohwah, maka penting untuk memberikan informasi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dalam kegiatan berwirausaha. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pemahaman tentang kewirausahaan dianggap sebagai bakat, sesuatu yang sudah menjadi bakat sejak lahir, sehingga keinginan mengembangkan diri melalui proses pembelajaran sering diabaikan (Aidha, 2016). Kondisi ini sepenuhnya tidak benar karena motivasi dan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui berfikir kreatif menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan (Handranata, 2018) yang diperoleh dari proses pembelajaran

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 9 Februari 2021 di LKSA As-Shohwah. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah memberikan pemaparan tentang peluang menjadi seorang wirausaha. Disini pemateri akan menjelaskan beberapa keuntungan menjadi wirausahawan baik secara ekonomi maupun berdasarkan sudut pandang religius.

Pendekatan kedua dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah praktik langsung. Praktik ini dilakukan untuk memaksimalkan interaksi dengan para peserta dan sehingga mereka dapat lebih aktif menuangkan kreatifitas yang dimiliki selama pembelajaran berlangsung., kemudian dilakukan diskusi serta tanya jawab.

2.1 Presentasi

Presentasi dilakukan oleh Narasumber, materi webinar dapat dilihat oleh peserta di share screen google meet yang meliputi apa saja fasilitas yang disediakan google dan cara penggunaannya. Narasumber memaparkan materi yang dapat dilihat oleh para peserta di laptop/ PC ataupun di smartphone. Materi juga diberikan oleh panitia kepada peserta melalui Whatsapp Grup yang bisa dibaca disaat presentasi materi dan selesai webinar.

2.2 Praktek

Ketika presentasi oleh narasumber sedang berlangsung, para peserta langsung mempraktekkan materi yang diberikan seperti pembuatan kelas, mengirim kode kelas, membuat tugas, menilai tugas di google classroom. Kemudian peserta juga mempraktekkan fasilitas lain yang disediakan oleh google seperti membuat dokumen di google doc dan pembuatan formulir di google form.

2.3 Diskusi dan tanya jawab

Setelah presentasi selesai diberikan oleh 2 narasumber, disesi akhir acara dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh pembawa acara. Pertanyaan dapat diajukan oleh peserta melalui fitur chat google meet dan melalui berbicara secara langsung kepada narasumber yang dituju. Kemudian pertanyaan yang diajukan langsung dijawab oleh narasumber. Selanjutnya jika waktu sesi tanya jawab dan diskusi telah berakhir, namun masih terdapat pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan, para peserta dapat menghubungi narasumber ataupun panitia yang bertujuan adalah pemahaman para peserta dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Google Suite dan Articulate Storyline 3 dimulai dari melihat fenomena dari tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran daring belum maksimal dan optimal menggunakan teknologi dan platform yang disediakan oleh google dan media pembelajaran. Kemudian para tenaga pendidik ingin diberikan pengetahuan, untuk peningkatan kompetensi dalam pembelajaran daring untuk memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi. Selanjutnya berdasarkan fenomena dan audiensi dari beberapa tenaga pendidik, kami mendiskusikan untuk membuat webinar secara daring melalui google meet dan membahas waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 9 Februari 2021 di LKSA As-Shohwah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah melalui pemaparan teori tentang motivasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Pemaparan atau penjabaran teori dilakukan oleh dua orang pembicara dengan menggunakan bantuan alat visual seperti infokus dan video tentang kewirausahaan. Untuk merangsang partisipasi peserta, disini pemateri melakukan dialog berupa tanya jawab. Materi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada bagian lampiran.

Adapun metode kedua yang dilakukan adalah melalui praktek langsung. Para fasilitator memberikan beberapa alat peraga berupa bross jilbab, lem tembak, pulpen berwarna, kertas berukuran kecil dan plastik. Sebelum memulai praktik, fasilitator terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana membuat aksesoris bross jilbab dengan menggunakan peralatan yang tersedia. Disini juga peserta diarahkan untuk menunagkan ide-ide kreatif yang mereka miliki dalam mendesain model dan atau merek yang bisa digunakan untuk menarik perhatian terhadap apa yang dibuat yaitu berupa produk bross jilbab.

Setelah menyelesaikan praktik, kemudian fasilitator beserta timnya mengumpulkan produk hasil karya yang dibuat oleh para peserta. Setelah terkumpul maka dilakukan penilaian pada masing-masing produk yang telah dibuat. Dari sini jelas terlihat masing-masing peserta cukup kreatif dalam mendesain produk bross jilbab sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Namun demikian, sebagian ada yang kreatif, cukup kreatif, dan sangat kreatif dalam menuangkan ide mereka kedalam bentuk produk berupa bross jilbab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan yang diharapkan dan berjalan lancar karena kerjasama, koordinasi dan komunikasi yang solid antara pelaksana, narasumber, dan pihak perguruan tinggi melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat berwira usaha bagi anak-anak LKSA As-Shohwah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat merangsang kreativitas peserta dalam kegiatan berwirausaha sebagai pilihan karir di masa mendatang.

Manfaat pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademik, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi insan akademik dalam mengembangkan teori berupa informasi tentang motivasi dan kreativitas berwirausaha dikalangan anak-anak kurang mampu. Dari sudut pandang praktis, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kepekaan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha baik secara individu maupun berkelompok yang dibina oleh lembaga tempat mereka bernaung

4. KESIMPULAN

Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan salah satu lembaga yang eksis disekitar kehidupan masyarakat perkotaan khususnya. Lembaga ini umumnya adalah penyantun anak-anak yang kurang beruntung dari segi ekonomi. Pembinaan atau pemberian proses bimbingan di LKSA sudah bukan menjadi rahasia umum lagi sering melibatkan pihak eksternal seperti masyarakat, organisasi sosial dan lembaga pendidikan. Ini juga yang dilakukan oleh dosen dari program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa (grass root). Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan fokus pada pengembangan semangat dan kreativitas anak-anak di LKSA As-Shohwah Pekanbaru. Setelah melaksanakan kegiatan, peserta yang terlibat yang umumnya merupakan anak-anak berusia remaja cukup memiliki daya kreativitas yaang bisa dituangkan kedalam bentuk produk bross jilbab berdaya jual.

5. SARAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat (1 hari) dan ini dianggap masih belum terlalu efektif dalam membantu pengembangan kreativitas anak-anak di LKSA As-Shohwah. Kegiatan lanjutan sangat diharapkan agar apa yang telah dipelajari sebelumnya bisa diaktualisasikan dalam bentuk praktik. Selain itu, pembinaan melalui pemberian fasilitas belajar kewirausahaan juga dianggap sangat penting agar anak-anak bisa merasakan iklim berusaha secara langsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen, khususnya kepada Bapak Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis yang telah mendukung dan mendoakan agar kegiatan webinar ini dapat tercapai secara lancar dan sesuai yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK*, 1(1), 42–59.
- Gani, A. Y. A. (2014). *Understanding Entrepreneurship: Memahami Secara Cerdas Makna Entrepreneurship yang Sebenarnya*. Universitas Brawijaya Press.
- Handranata, Y. W. (2018). Kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Binus Business School. <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2018/04/kreatif-dan-inovatif-dalam-berwirausaha/#:~:text=Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreatifitas,diperlukan dalam berwirausaha adalah inovatif.>
- Hoffman, E. (1988). Abraham Maslow: Father of Enlightened Management. Training.
- King, P. (2020). *Motivation Triggers: Psychological Tactics for Energy, Willpower, Self-Discipline, and Fast Action*. PKCS Media.
- Moreno-Murcia, J. A., Marcos-Pardo, P. J., & Huéscar, E. (2016). Reasons for doing physical activity and sports in women: The differences between practitioners and non-practitioners. *Journal of Sport Psychology*, 25(1), 1–8.
- Munandar, M. (2001). *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoodinasian Kerja, Pengawasan kerja*. BPFE UGM.
- Omazic, M. A., Vlahov, R. D., & Klindzic, M. (2011). The Role Of Material And Non-Material Rewards In Reducing Barriers To Change Acceptance. 2010 International Conference on Economics, Business and Management, 10–14.
- Ruhimatullah, U. (2018). Peranan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak: studi deskriptif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin Jaya, Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. UIN Sunan Gunung Djati Bandun.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schneder, B., Brief, A., & Guzzo, R. (1996). Creating a climate and culture for sustainable organizational change. *Organizational Dynamics*, 24(4), 7–19.
- Sutinah, S. (2020). Analisa keberadaan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 66–78. <https://doi.org/10.20473/dk.v13i1.2018.66-78>